

## RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan pada petani nilam dan pengusaha agroindustri penyulingan minyak atsiri daun nilam di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Penelitian ini mengambil judul “Analisis Produksi Daun Nilam dan Nilai Tambah Agroindustri Minyak Atsiri di Kabupaten Purbalingga”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh input produksi terhadap jumlah produksi daun nilam dan menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari penyulingan daun nilam menjadi minyak atsiri.

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri dari 73 petani nilam dan 1 pengusaha penyulingan minyak atsiri. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis produksi nilam di Kecamatan Kutasari menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) *for windows* version 16.0 dan Ms. Office Excel 2007 menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi nilam. Sementara pada uji parsial variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan, untuk variabel pupuk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel bibit berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti bahwa penggunaan sumberdaya dalam usahatani nilam belum optimal sehingga produksi nilam belum maksimal.

Berdasarkan hasil analisis nilai tambah dengan Metode Hayami pada agroindustri penyulingan daun nilam menjadi minyak atsiri, nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp3.870/kg. Hal ini berarti bahwa setiap 63 kg bahan baku daun nilam akan menghasilkan output berupa minyak atsiri sebanyak 1kg atau senilai Rp8.708/kg dan nilai tambah senilai Rp3.870/kg dengan rasio nilai tambah terhadap nilai output adalah 44%. Rasio nilai tambah tersebut termasuk kategori tinggi karena lebih dari 40%. Besarnya nilai tambah yang diperoleh dipengaruhi oleh nilai produk, harga input produksi, harga bahan baku, dan sumbangan input lainnya.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu bahwa petani nilam belum menggunakan sumberdaya yang ada secara optimal dikarenakan kurangnya informasi dan belum adanya penyuluhan dari pemerintah. Penggunaan pupuk kandang dirasa belum optimal untuk produktivitas nilam ada baiknya jika petani mengkombinasikan antara pupuk organik dan pupuk kimia yang tepat, sehingga tingkat produksinya tinggi. Dalam nilai tambah minyak nilam ini bahwa keuntungan pengusaha penyulingan sebesar 62% dan keuntungan tenaga kerja hanya sebesar 13%. Ada baiknya agroindustri minyak nilam ini lebih mensejahterakan tenaga kerja dengan menaikkan upah tenaga kerja.

Kata Kunci : Produksi, Nilai Tambah, Daun Nilam, Minyak Atsiri.

## SUMMARY

This study is a survey research conducted on Patchouli farmers and agroindustry bussiness of Patchouli essential oil distillation in Kutasari district, Purbalingga, Central Java. This stuy titled ‘Analysis of Patchouli leaves and the added value of Agroindustry essential oil in Purbalingga’.

This study aims to analyze the effect of input production on the amount of patchouli leaves production and the added valeu of patchouli distillation into esesntial oil.

The samples consisted of 73 patchouli farmers and an entrepreneur of essential oil distillation. The samples were observed using simple random samoling method. The data analyzed using a quaitative descriptive.

Based on the results of patchouli production in Kutasari district using SPSS for windows version 16.0 and Ms. Office Excel 2007, it showed that all independent variables such as land area, seed, fertilizer and labor simultaneously had a significant effect on patchouli production. However, the result of partial test showed that land area and labor variable had no significant negative effect, fertilizer variable had no significant positive effect, while seed variable had a significant postive effect. It concluded that resources utilization in patchouli farming is not optimal as well as its production.

Based on the result, the added value using The Hayami Method on agroinsudry of patchouli distillation into essential oil reached Rp3.870/kg. It means that every 63 kg of patchouli leaves will produce 1 kg of essential oil or Rp8.708/kg and the added value of Rp3.870/kg with a ratio of the added value to the output was 44%. It categorized as high because it is more tahn 40%. The amount of added value obatined influenced by the product value, input prices, raw matter price, and other input sources.

The implicatition of above conclusion is patchouli farmers not utilized resources optimally due to lack of information and counseling from the government. The manure utilization is not optimal for patchuoli productivity, and suggested to combine between organic and chemical fertilizer properly to increase its production. A distillation entrepreneur got 62% benefit and the labor only got 13 % from the added value of patchouli oil. It suggested agroinsudry of patchouli oil to aware with labor welfare by raising the labor cost.

Keywords : Production, added value, patchouli leaves, essential oil.